

## Peran Profesi Akuntan Publik Dalam Dunia Akuntansi Digital Di Era New Normal

Yosefin  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
ISB Atma Luhur  
Pangkalpinang, Bangka  
[efin1981@gmail.com](mailto:efin1981@gmail.com)

### ABSTRACT

*Abstract*— This study was conducted to understand the role of the professional public accountant which is complex in the era of digital-based accounting so that first-hand knowledge can be obtained effectively from the subjects who apply existing technological sophistication. The public accountant is a profession that is based on science, is more oriented towards the public community, implements a self-regulatory system, and has an effective reward and sanction mechanism. Moreover, a profession can be measured based on its importance and level of difficulty. For this reason, it is necessary to develop a career planner in line with the demands and challenges of the new normal era. To achieve an adequate understanding, this study developed a theoretical linkage between ethnomethodology, structuration, and spiritual quotient (SQ). This linkage is intended to facilitate the category of ethical practice reality and the various aspects that surround it. The conclusion from this study is the importance of the role of the public accountant which cannot be replaced in analyzing corporate financial reports in an environment that is full of financial scandals. Therefore, accountants in dealing with costumers of accounting information must make adjustments, strengthening, and improvement on their roles and positions in facing digital accounting. As a result, public accounting firms need to diversify their business in line with global challenges, system changes, and mechanism modifications that exist in the new normal era.

*Keywords:* Public Accountants, Digital Accounting, Ethnometodology, Structuration

---

## INTRODUCTION

Kesulitan profesi akuntan publik tampaknya tidak berkesudahan, namun akan mereda pada masa kemakmuran juga akan memuncak pada masa resesi dan turbulensi. Profesi akuntan publik juga menghadapi tantangan yang besar yaitu transformasi peran akuntan dalam era revolusi industri 4.0. Kini peran akuntansi telah berubah, dari sekedar pencatatan atau book-keeping menjadi keunggulan bersaing. Karena, akuntansi pun tidak luput dari perkembangan teknologi.

Dalam penelitian ini, diperlukan adanya batasan-batasan masalah yang akan ditentukan sebagai tolak ukur untuk suatu pencapaian target analisa, yaitu: 1) Peran akuntan dalam akuntansi digital di Indonesia, 2) Faktor tingkat kepercayaan pengguna informasi terhadap akuntan publik, 3) Strukturisasi yang ada di dalam kantor Akuntan Publik, 4) Fokus pada bertahannya peran akuntan dalam perkembangan akuntansi berbasis digital, 5) Diversifikasi yang dijalankan oleh KAP.

Dalam penelitian ini, yang menjadi rumusan masalahnya adalah: 1) Bagaimana profesi akuntan dapat mempertahankan perannya dalam perkembangan akuntansi berbasis digital?, 2) Apakah profesi akuntan publik memiliki kompetensi yang diharapkan?, 3) Apakah para akuntan publik dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik?, 4) Apakah para akuntan publik dapat menyajikan informasi yang akurat dan bermanfaat untuk para pengguna informasi yang membutuhkannya?.

Perubahan peran akuntan dalam dunia akuntansi akan berpengaruh pada dunia bisnis. Perkembangan teknologi informasi yang ada sekarang ini sangat mempengaruhi perubahan model bisnis. Pada masa pra-revolusi industri berbagai pekerjaan dilakukan secara konvensional atau manual. Di era new normal (digitalisasi), tenaga manusia mulai digantikan dengan mesin. Besarnya kemungkinan profesi akuntan tergantikan oleh robot, namun tidak sepenuhnya. Perkembangan robotic dan big data yang mengambil alih pekerjaan dasar yang dilakukan oleh seorang akuntan (mencatat transaksi, mengolah transaksi, memilah transaksi).

Di era digital dan perkembangan teknologi seperti sekarang, arus informasi berjalan begitu cepat, teknologi internet telah mengubah pandangan seseorang dalam mendapatkan informasi termasuk dalam dunia akuntansi bisnis. Perkembangan teknologi menjadikan tidak banyaknya sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam bisnis termasuk staf akuntansi. Hal ini berdampak terhadap profesi akuntan, dan ini akan menjadi tantangan berat yang harus dijawab.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah (Suryana, 2010). Dalam penelitian ini instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Instrumen peneliti harus memiliki wawasan, pemahaman dan bekal teoriti yang luas sehingga mampu menganalisis situasi yang diteliti. Penelitian ini berorientasi pada upaya untuk memahami suatu konteks praktik profesional yang bersifat kompleks, sehingga bagaimana *first-hand knowledge* didapat secara efektif dari subyek yang diinvestigasikan menjadi sangat penting. Untuk itu penelitian ini perlu memperhatikan karakteristik ilmu kemanusiaan. Sifat ilmu kemanusiaan yang paling menonjol adalah obyeknya yang berkaitan dengan manusia yang memiliki tindakan bermakna (*meaningfull action*).

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur dan studi pustaka. Dan dalam metode analisa data untuk mencapai pemahaman yang memadai, penelitian ini mengembangkan suatu pertautan teoritis, yaitu ethnometodologi, strukturasi dan kecerdasan spiritual (SQ). Pertautan ini dimaksud untuk mempermudah dalam kategorisasi realitas praktik etika dan berbagai aspek yang melingkupinya.

Ethnometodologi merupakan upaya untuk menjelaskan cara melakukan pendeskripsian, mengkritik dan mengidealisasikan situasi tertentu. Teori strukturasi digunakan untuk memberikan suatu kerangka yang lebih deskriptif dan inklusif. Untuk mempertimbangkan dilema etis tidak hanya dengan pengenalan sentralitas agensi manusia dan struktur sosial, tetapi juga dengan pengenalan hubungan yang dinamis diantara keduanya, hubungan yang menjangkau dan memperkuat secara radikal mereformulasi unsur-unsur sistem dan integrasi sosial.

Dengan demikian, pemahaman strukturasi atas praktik etika di sebuah KAP adalah suatu hasil dari serangkaian proses penelitian yang berupaya mendeskripsikan secara detail dan mendalam (*thick description*) atas suatu fenomena etika di sebuah KAP, berbasiskan kerangka interaksi antara individu, struktur yang melingkupinya, dan pemanfaatan kecanggihan teknologi dalam perkembangan akuntansi berbasis digital, serta usaha menentukan sikap untuk mengatasi tantangan di era new normal.

## RESULTS AND DISCUSSION

Dalam masa peralihan memasuki era new normal, dimana, peran akuntansi telah berubah, dari sekedar pencatatan atau book-keeping menjadi keunggulan bersaing. Karena, akuntansi pun

tidak luput dari perkembangan teknologi. Perubahan peran ini akan berdampak pada dunia bisnis, selain itu, perlu diperhatikannya peran akuntansi dimasa mendatang serta transformasi profesi akuntan. Perkembangan teknologi informasi yang ada sekarang ini sangat mempengaruhi perubahan model bisnis. Pada masa pra-revolusi industri berbagai pekerjaan dilakukan secara konvensional atau manual. Memasuki era revolusi industri, tenaga manusia mulai digantikan dengan mesin. Besarnya kemungkinan profesi akuntan tergantikan oleh robot, namun tidak sepenuhnya. Perkembangan robotic dan big data yang mengambil alih pekerjaan dasar yang dilakukan oleh seorang akuntan (mencatat transaksi, mengolah transaksi, memilah transaksi). Namun, dalam akuntansi digital di era new normal, ada peran akuntan yang tidak dapat digantikan oleh robot, hal ini dikarenakan di dalam menganalisis laporan keuangan dibutuhkan analisa yang tepat yang hasilnya akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, profesi akuntan publik merupakan profesi yang perannya penting dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien, dan juga meningkatkan transparansi pelaporan keuangan. Di lain hal, akuntan publik memiliki peranan dalam peningkatan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan atau laporan suatu entitas.

Adanya perubahan lingkungan global yang semakin menyatukan hampir seluruh negara di dunia dalam komunitas tunggal, yang dijumpai perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang mendominasi, menuntut adanya kecepatan informasi dan transparansi di segala bidang. Standar akuntansi keuangan yang berkualitas merupakan salah satu prasarana penting untuk mewujudkan transparansi tersebut.

### **Akuntan Publik**

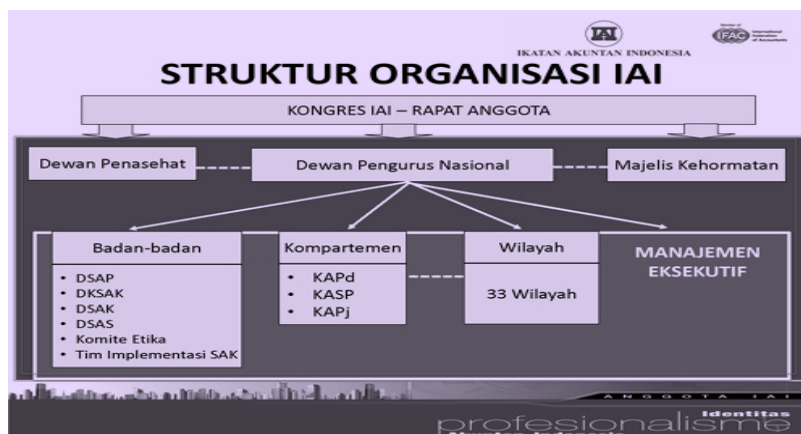
## 1.1 Akuntan Publik

Akuntan publik adalah suatu profesi yang memberikan jasa sebagai profesional yang telah memiliki izin negara untuk melakukan praktik sebagai akuntan swasta yang bekerja secara independen dan memiliki tugas yang meliputi analisis laporan keuangan, audit laporan keuangan, dan audit pajak.

## 1.2 Peranan SAK

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berperan dalam penetapan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan, atau dengan kata lain peranan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengarah pada perlakuan pencatatan akuntansi terhadap sumber-sumber ekonomi agar tiap bagiannya berada pada posisi yang benar dan tepat.

Mengingat pekerjaan audit atas laporan keuangan menuntut tanggung jawab yang besar, maka pekerjaan profesional kantor akuntan publik menuntut tingkat independensi dan kompetensi yang tinggi pula. Independensi memungkinkan auditor membuat kesimpulan tanpa bias tentang laporan keuangan yang diauditnya. Kompetensi memungkinkan auditor untuk melakukan audit secara efisien dan efektif ditengah akuntansi digital yang digunakan.



Gambar 1. Struktur Organisasi IAI

## *Akuntansi Digital di Era New Normal*

### 1.1 New Normal

New normal adalah tatanan baru beradaptasi dengan Covid-19. Dalam arti lain adalah tatanan, kebiasaan, dan perilaku yang baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih yang sehat.

## 1.2 Akuntansi Digital

Teknologi Digital adalah suatu alat yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia secara manual, tetapi lebih pada sistem pengoperasian otomatis dengan sistem komputerisasi atau format yang dapat dibaca oleh komputer. Teknologi digital pada dasarnya hanyalah sistem penghitung sangat cepat yang memproses semua bentuk-bentuk informasi sebagai nilai-nilai numerik (kode digital).

Akuntansi digital adalah proses pengidentifikasian, klasifikasi, dan pengikhtisaran transaksi dengan menggunakan teknologi digital. Dalam dunia akuntansi di era new normal bisa menggunakan akuntansi berbasis cloud (E-Accounting), dimana pencatatan transaksi, membuat laporan keuangan, dan mengelola keuangan bisnis dengan *E-Accounting*. Cloud computing merupakan gabungan pemanfaatan teknologi computer dalam suatu jaringan dengan pengembangan berbasis internet yang mempunyai fungsi menjalankan aplikasi melalui komputer, tetapi tidak semua yang terkoneksi melalui internet menggunakan cloud computing. Teknologi komputer berbasis sistem cloud ini merupakan sebuah teknologi yang menjadikan internet sebagai pusat server untuk mengelola data dan juga aplikasi pengguna. Dan teknologi ini mengizinkan para pengguna untuk menjalankan program tanpa instalasi dan mengizinkan pengguna untuk mengakses data pribadi mereka melalui komputer dengan akses internet.

Manfaat-mafaat yang bisa didapatkan melalui teknologi berbasis sistem cloud, yaitu:

1. Semua data tersimpan di server secara terpusat.
2. Keamanan data.
3. Fleksibilitas dengan kemudahan data akses.
4. Investasi jangka panjang, dimana biaya royalti atas lisensi software juga bisa dikurangi karena semua telah dijalankan lewat komputasi berbasis cloud.



---

### Gambar 2. Cloud Computing

Teknologi berbasis *cloud computing* yang menjamur di dunia juga di Indonesia, menjadi salah satu instrumen besar yang bermain di era ekonomi disruptif (menggangu) belakangan ini. Dan banyaknya keunggulan yang diberikan teknologi ini kepada penggunaannya menjadikan perusahaan besar seperti Microsoft dan lainnya turut mengembangkan solusi berbasis cloud.

Akuntansi digital di era new normal, meliputi beberapa aspek, yaitu :

a) Aspek manajerial.

Menyiapkan informasi akuntansi yang update (digitalisasi), meliputi :

1. Cash flow dan proyeksinya.
2. Mengatur ulang cash flow.
3. Evaluasi hutang piutang.
4. Tingkat penghasilan (TR, P, Q, MR) dan struktur cost (TC, AC, MC).
5. Ekspansi mengejar ketinggalan (Analisis kelayakan investasi).

b) Aspek regulasi.

Penyajian laporan keuangan audited, lebih awal (untuk kepentingan RUPS, Investor, keputusan manajemen, dll).

c) Aspek lembaga pendidikan, meliputi :

1. Mengembangkan kurikulum akuntansi keuangan digital.
2. Inovasi model akuntansi manajemen yang diperlukan dalam keputusan manajemen dan operasional.
3. Update kurikulum akuntansi sesuai kebutuhan pasar.
4. Pengembangan kompetensi tenaga pendidik akuntansi digital.

d) Aspek SDM, yaitu update kompetensi diri dalam perkembangan akuntansi digital.

Disinilah akan terlihat peran akuntansi di masa mendatang, serta transformasi profesi akuntan.

### 1.3 Peran Akuntan Publik di Era New Normal

Dalam era new normal, peran akuntansi telah berubah, dari sekedar pencatatan atau book-keeping menjadi keunggulan bersaing. Karena, akuntansi pun tidak luput dari perkembangan teknologi. Perubahan peran ini akan berdampak pada dunia bisnis, selain itu, perlu diperhatikannya peran akuntansi dimasa mendatang serta transformasi peran akuntan.

---

Dalam menghadapi tantangan Akuntan memasuki Era Society 5.0, para akuntan perlu melakukan empat hal, yaitu :

1. Melakukan investasi pada pengembangan digital skills.
2. Menerapkan prototype teknologi baru, sambil learn by doing.
3. Pendidikan berbasis international certification.
4. Responsif terhadap perubahan industri, bisnis, dan perkembangan teknologi.

Peran akuntan akan bersifat strategis dan konsultatif. Akuntan perlu memiliki sertifikasi, dan fasih berteknologi, supaya mampu bertahan dalam bersaing. Seorang akuntan juga harus memiliki strategi, seperti penguasaan *soft skill* baik *interpersonal skills* maupun *intra-personal skills*, *business understanding skills* dan *technical skills* agar mampu menjawab tantangan di era digital.

### CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam akuntansi, berbagai tantangan yang hadir seiring datangnya era digital tak bisa dibiarkan begitu saja, harus dipelajari dengan baik. Hal ini terlihat dari munculnya peran akuntansi yang berubah, dari sekedar pencatatan menjadi keunggulan bersaing, sebab, akuntansi pun tidak luput dari perkembangan teknologi, serta transformasi profesi akuntan. Seorang akuntan pun perlu memiliki sertifikasi, dan fasih berteknologi, supaya mampu bertahan dalam bersaing. Dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan di era new normal, seorang akuntan juga harus memiliki strategi, seperti penguasaan *soft skill* baik *interpersonal skills* maupun *intra-personal skills*, *business understanding skills* dan *technical skills* agar mampu menjawab tantangan di era digital. Seorang akuntan harus aware terhadap perkembangan revolusi industri 4.0 dengan melihat kesempatan yang ada. Selain melihat adanya perkembangan ke arah yang lebih luas mengenai bertahannya profesi akuntan publik, perlu pula untuk dipahami bahwa peran seorang akuntan, akan tetap dibutuhkan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan di dalam dunia akuntansi digital di era new normal.

### REFERENCES

- [1] Assagaf, A. 2020. *Akuntansi Digital Di Era New Normal*. Diunduh tanggal 25 Juni 2020, <http://www.slideshare.net>
- [2] Ayu, R. 2019. *Mengenal Digitalisasi Dalam Bidang Akuntansi*. Diunduh tanggal 19 Agustus 2020, <https://cpssoft.com>



- [3] Baidei, MC. 5-7 September 1997. *Penerapan Kode Etik Profesi*. Makalah pada Kongres Luar Biasa dan KNA IV IAI, Jakarta.
- [4] Budiono, I.M. 2002. *Realitas dan Obyektifitas*. Penerbit Wedatama Widya Sastra, Jakarta.
- [5] Dillard, J.F.dan K. Yuthas. 2002. Ethical Audit Decisions: A Structuration Perspective. *Journal of business Ethics*, 36: 49-64.
- [6] Frelyjuventus. 2015. *Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia*. Diunduh tanggal 14 April 2016.
- [7] Layli, M. 2018. *Peran Profesi Akuntan Publik Dalam Perekonomian*. Diunduh tanggal 28 Juli 2020, <http://www.academia.edu>
- [8] Rosmida. 2019. *Transformasi Peran Akuntan Dalam Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Era Society 5.0*. Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis 7 (2019) 206-212.
- [9] Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian*. Universitas Pendidikan Indonesia. Jakarta.
- [10] Wendraalvindi. 2013. *Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik*. Diunduh tanggal 12 April 2016.